

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan sosial dalam Tradisi Tari *Kejei* sebagai kearifan lokal masyarakat Suku Rejang di Desa Serangai, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tradisi Tari *Kejei* mengandung beragam nilai pendidikan,

Seperti nilai disiplin, kerja sama, kreativitas, budaya, emosi, fisik, dan spiritual. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga dipraktikkan secara langsung oleh masyarakat, khususnya generasi muda, dalam proses latihan dan pertunjukan tarian. Tradisi ini menjadi media pendidikan karakter yang menanamkan kebiasaan baik dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, kreatif, dan memiliki rasa hormat terhadap adat serta sesama.

2. Tari *Kejei* juga mengandung nilai-nilai sosial

Penting bagi kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai estetika (keindahan gerak dan kostum), moral (etika dan sopan santun), sosial (kebersamaan dan interaksi), budaya (identitas dan kearifan lokal), spiritual (kesakralan dan nilai religius), serta sejarah (warisan leluhur). Nilai-nilai ini menjadikan Tari *Kejei* sebagai alat perekat sosial dan penguat identitas masyarakat Rejang.

B. SARAN

Untuk menjaga eksistensi dan memperkuat peran Tari *Kejei* sebagai sarana pendidikan nilai, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Serangai

Diharapkan agar terus menjaga dan melestarikan Tradisi Tari *Kejei*

dengan melibatkan generasi muda secara aktif dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam tarian ini hendaknya terus dijadikan pedoman hidup bersama dan diwariskan melalui keluarga, sanggar seni, dan kegiatan adat.

2. Bagi lembaga pendidikan

Baik formal maupun nonformal, disarankan untuk mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal, termasuk nilai-nilai dalam Tari *Kejei*, ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat memperkuat rasa cinta tanah air, kebanggaan budaya, dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

3. Bagi pemerintah daerah

Terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara, diharapkan dapat mendukung pelestarian Tari *Kejei* melalui pengembangan program pendidikan budaya lokal, festival budaya tahunan, pelatihan tari bagi pemuda, serta perlindungan hukum terhadap warisan budaya tak benda ini agar tetap lestari di tengah tantangan globalisasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai aspek lain dari Tari *Kejei*, seperti makna simbolik gerakan, peran gender dalam pelaksanaannya, atau dampak sosial budaya tarian ini terhadap masyarakat di era digital. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan awal bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis tradisi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Muhammad Nur. (2023) *Perkembangan Masyarakat Global Analisis Dan Tinjauan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Indramayu Jawa Barat
- Ahmad. 2019. Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33.
- Fazrul Sandi Purnomo. (2016). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter. Jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2. No. 2.
- Fransiska, Jeni. *Nilai-Nilai Sosial dalam Tari Kejei Masyarakat Rejang di Kabupaten Lebong*. Curup: IAIN Curup, 2024.
- Gusman. S. 2018. Properti Tari Waktu Dalam Lipatan (Analisis Semiotik Melalui Pendekatan Charles Sanders Pierce). Semarang: Puitika.
- Hanum, Sri Handayani. *Simbolik Tari Kejei Masyarakat Rejang*. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2018.
- Iryanto, N. D. (2022). *Nilai-Nilai Moral dan Sosial pada Pertunjukkan Seni Budaya sebagai Sumber Belajar Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar*. ResearchGate.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2015), 116-118
- Muhammad Agung Priyanto, “Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto”(Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. 18
- Nur., dkk (2024) *Pendidikan Ips SD*. Banguntapan, Bantul, Di Yogyakarta
- Nurjamillah, R., dkk. (2021). *Peran Paguyuban Kesenian dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda*. Jurnal Ilmiah IDEAS, 7(2), 345–357.

- Permatasari. 2019. Perubahan Budaya Tari Kejei Pada Masyarakat Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 1968-2005. IAIN Curup
- Reni, *Tradisi Kejei dalam Budaya Rejang* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2024), hlm. 45.
- Safitri. Dkk. 2021. Pelaksanaan Tari Kejei Adat Rejang dalam Walimahtul'Ursy dalam erspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Doctoral dissertation, IAIN Curup.
- Safitri. Rami. 2021. Pelaksanaan Tari Kejei Adat Rejang dalam Walimahtul'Ursy dalam Perspektif Hukum Islam. Curup: IAIN Curup.
- Salu, Vega Ricky. “Nilai-Nilai Pendidikan Multikulturalisme pada Musik Tradisional Tali Dua di Pulau Batang Dua Kota Ternate Maluku Utara.” Imaji, 2018.
- Sari. 2017. Perubahan Tari Kejei: Dari Tradisi ke Bentuk Baru, Melalui Proses Modifikasi. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Sri Handayani Hanum, *Simbolik Tari Kejei Masyarakat Rejang* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2018), hlm. 54.
- Suparman. E. 2018. Tari Tradisional Rejang: Kajian Semiotika pada Tari Kejei di Desa Talang Agung. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN).
- Suwandi, Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Taufik. Pengertian Tarian Adat. 21 03 2024.
<https://geograf.id/jelaskan/pengertian-tarian-adat/> (diakses 12 12, 2024).
- Una Kartawisasra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980).

Wulandari, AyubTri. Pariwisata Indonesia. 2025 1 2021.
<https://pariwisataindonesia.id/ragam/tari-kejei-tarian-sakral-dari-bengkulu/>
(diakses 12 17, 2024).

Yuniar Mujiwati. (2024) *Perjalanan Budaya Eksplorasi Nilai-nilai Budaya Proses Pindah Ruah (Boyong Omah) Pada Masyarakat Jawa. Lombok Tengah*

